

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama yang diandalkan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pergaulan serta komunikasi dengan sesamanya. Keberhasilan manusia dalam pergaulan sehari-hari dan dalam mencapai tujuan, sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa seorang anak akan berkembang secara alamiah tanpa diajari oleh siapapun. Dikatakan Chomsky ‘bahwa anak memperoleh kemampuan untuk berbahasa seperti dia memperoleh kemampuan untuk berdiri dan berjalan’ (Dardjowidjojo, 2003 :235).

Pada usia 4-7 tahun tingkat kemampuan anak untuk berbahasa sudah mencapai taraf yang optimal. Azhim, (2002 : 74) mengatakan “Bahwa pengajaran bahasa kedua pada usia ini akan meringankan beban anak untuk mengikuti kegiatan belajar selanjutnya”. Oleh karena itu usia ini termasuk usia peka untuk peletakkan pondasi dasar anak dalam berbagai hal salah satunya pembelajaran bahasa Arab. Daya tangkap dan rasa keingin tahun yang tinggi akan membuat pembelajaran bahasa Arab pada usia ini berjalan dengan baik dan cepat. Dalam Agustin (2008: 2-3),“50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika anak berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur 18 tahun. Itulah sebabnya periode ini dinamakan usia emas (*golden age*)”.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan belum ada metode pembelajaran yang pasti untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab, guru hanya menggunakan cara agar anak hafal kosakata. Guru berbicara anak memperhatikan mimik pelafalan guru dan mendengarkan kata yang diucapkan guru, kemudian anak mengucapkan kembali kata-kata yang diucapkan guru secara berulang-ulang. Dengan metode ini bisa terjadi kesalahan dalam menyimak dan penguasaan kosakata. Menurut Suyanto. Kasihi (2008) “ pengajaran kosakata bahasa asing tidak cukup hanya melafalkan kosakata saja namun tapi perlu adanya media serta menyimpan kosakata tersebut dalam suatu kalimat”.

Keutamaan mengenalkan bahasa Arab sejak dini karena dengan mempelajarinya anak dapat memahami dan menghafal Al-Quran dengan mudah, Azhim dalam bukunya Membimbing Anak Terampil Berbahasa mengatakan bahwa "Al-Quran memberikan pengaruh yang jelas dalam memperkuat lisan dan mengembangkan afeksi (Azhim, S.A, 2002 : 66). Menurut Al-Khuly (2002:5), “bahasa Arab mempunyai kedudukan tersendiri dibandingkan bahasa-bahasa lainnya, karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran, bahasa dalam shalat, dan bahasa hadits-hadits”. Sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pelafalan dapat mengakibatkan salah dalam pemahaman.

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Yusuf ayat 1 - 2

الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ - ١ - إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ - ٢ -

“ *Alif Lam Ra*, ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Quran) yang jelas. *Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*” (Yusuf : 1-2).

Tafsir ayat menerangkan bahwa Al-Quran itu diturunkan dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. Kalau mereka tidak percaya bahwa Al-Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad SAW, maka cobalah mereka buat semacam Al-Quran itu. Tafsir tersebut menggambarkan bahwa tidak ada yang dapat menandingi bahasa Quran, baik dari segi keindahannya, kesusastraannya, maupun kekayaan kosakatanya. Ayat diatas diakhiri dengan kalimat *لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ*, yang artinya mudah-mudahan kalian menjadi orang-orang yang berpikir dan berakal. Berdasarkan ayat ini jelas bahwa Al-Quran yang berbahasa Arab dapat mengembangkan pemetaan pikiran, dan dari pikiran yang baik, berbagai masalah dapat terpecahkan (Izzan, 2011). Dengan demikian membaca dan menelaah Quran bukan hanya mencerdaskan hati melainkan mencerdaskan akal-rasio.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran, merupakan kebutuhan yang sangat utama bagi umat Islam. Menurut Yusuf (2009:177) pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak sudah cukup baik dengan kemampuan mereka bertanya seperti apa, dimana, mengapa. Maka pada usia ini anak sudah dapat diajarkan syahadat, gerakan sholat, bacaan sholat, doa-doa, dan Al-Quran. Agar ketika anak berusia tujuh tahun dia sudah mampu melakukan shalat dengan benar *“muruu auladakumbisholaat sab’usiniin”*

Dengan kemampuan bahasa Arab yang baik umat muslim dapat mempelajari dan mendalami pemahaman Islam dari sumber aslinya. Oleh karena

itu sebagai seorang muslim sebaiknya bahasa Arab dijadikan bahasa yang utama untuk dipelajari anak-anak.

Ketika kita berbicara mengenai kemampuan berbahasa maka tidak terlepas dari komponen keterampilan bahasa. Ada empat komponen keterampilan berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menyimak anak dapat memahami arti kata, serta dari kemampuan menyimak dapat mengantarkan anak pada kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Karena kemampuan orang untuk mengekspresikan pikirannya dalam tulisan serta kemampuan orang untuk memahami hal yang dibaca dapat dicapai dengan baik bila tahap pengenalan dan penggunaan secara lisan sudah dikuasai terlebih dahulu. Oleh karena itu menurut Izzan (2011) urutan proses pembelajaran bahasa Arab diawali dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Untuk dapat berbicara, membaca dan menulis selain menyimak kepada anak perlu diberikan pembelajaran kosakata. Mengenai kosakata Harjono (1988) mengemukakan ‘bahwa dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar ialah aspek kosakata’ (Jamaris, 2005:9). Pendapat ini menyatakan bahwa penguasaan kosakata diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing karena tanpa penguasaan kosakata tidak mungkin orang bisa berbicara, membaca dan menulis.

Umur Taman Kanak-Kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan orang tua dan guru. Menurut Darajat (1970: 111) “keyakinan dan kepercayaan guru taman

kanak-kanak akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak”. Oleh karena itu agar pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat tersampaikan pada anak-anak dengan optimal sehingga penguasaan mereka akan bahasa Arab menjadi bekal untuk mendalami agama Islam, pembelajaran adanya suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan dunia mereka.

Pembelajaran anak usia dini tidak bisa terlepas dari bermain dan nusansa yang aman serta menyenangkan. Munandar mengatakan “bahwa pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat dan bangsa” (Munandar, 1999 : 14). Pembelajaran bahasa Arab, harus dikemas melalui metode yang sesuai untuk anak usia dini agar dapat melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran kosakata. Untuk mengemas pembelajaran bahasa Arab ini, peneliti memilih metode *Total Physical Response* (TPR).

Metode ini dikembangkan oleh seorang professor psikologi di Universitas San Jose California yang bernama James J. Asher. Asher berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak atau siswa mengandung suatu perintah, dan selanjutnya anak atau siswa akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan. Metode TPR mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada anak-anak dan dapat menciptakan suasana hati yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa asing.

Beberapa penelitian yang menunjukkan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada pembelajaran bahasa asing adalah berikut ini : ‘didalam mengajar bahasa Jepang untuk orang dewasa (Kunihira dan Asher, 1965; Kanoi, 1970), bahasa Rusia untuk dewasa dan anak-anak (Asher, 1965,1969), bahasa Prancis untuk anak-anak dan dewasa (Meas, 1969; Davies, 1976;1977), bahasa Jerman untuk orang dewasa (Reeds, 1977; Swaffer dan Woodroff, 1978)’ (Arsyad, 2003:60). Dan penelitian TPR dan hasilnya yang telah dilaksanakan di Indonesia adalah sebagai berikut : Yenny Octaviany (2007), *The Application Of Total Physical Response In Teaching English Vocabulary*, hasilnya pre-test (44.51%) dan post-test (90.1%). Iban Bunyamin (2008), *Tanmiyatu Maharotul Istima’ wal kalam Bithoriqotil Istijabatul Jasadiyah Kamilah*, hasilnya kemampuan mendengar 95,65% dan kemampuan berbicara 93,13% (<http://www.macalester.edu/educationreform/actionresearch>).

Berdasarkan uraian diatas peneliti memfokuskan kajian pada Pengaruh Metode *Total Physical Response* Terhadap Kemampuan Menyimak dan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kemampuan menyimak kosakata Bahasa Arab anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya-Banjaran?

2. Bagaimana gambaran umum penguasaan kosakata Bahasa Arab anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya-Banjaran?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode TPR dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya-Banjaran?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode TPR dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya-Banjaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan menyimak anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran
2. Untuk mengetahui gambaran umum penguasaan kosakata anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap kemampuan menyimak pada anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak-anak RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Menambah wawasan konseptual mengenai metode pembelajaran bahasa asing bagi anak yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Arab anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Dengan metode *Total Physical Response*, pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan, sehingga kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Arab anak meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru terhadap metode TPR (*Total Physical Response*) pada anak usia dini.
- 2) Sebagai acuan bagi guru dalam pelajaran bahasa Arab agar kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata Bahasa Arab anak usia dini meningkat.
- 3) Memberikan gambaran bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran Bahasa Bahasa Arab pada anak usia dini
- 4) Memberikan gambaran bagi guru dalam merancang kegiatan untuk kemampuan menyimak anak usia dini.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata Bahasa Arab anak –anak RA Al-Muqoddasah melalui kegiatan metode TPR (*Total Physical Response*).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, baik penelitian tersebut berkaitan dengan pengembangan kemampuan menyimak anak dan penguasaan kosakata, ataupun untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang lainnya. Serta metode *Total Physical Response* bisa digunakan untuk penelitian dalam bidang bahasa asing, selain bahasa Arab.

E. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan asumsi bebarapa ahli dibawah ini.

1. “Anak harus menyimak terlebih dahulu bahasa dari kosakata yang baru, sebelum mengucapkannya, dan kemudian membaca dan menulisnya” (Sukyadi, 2010:3).
2. “Keterampilan bahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya” (Tarigan, 1993:3).
3. “Gunakan pembelajaran berbasis aktifitas pada pembelajaran bahasa asing, seperti TPR” (Musthafa, 2010).

Berdasarkan asumsi para ahli, maka peneliti berasumsi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada anak usia dini harus dikemas melalui bermain. Sehingga dalam pembelajaran anak merasa senang dan terbebas dari tekanan. Salah satu metode yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata anak usia dini adalah metode TPR, karena melalui metode ini anak diajak bergerak, berbicara, bernyanyi mengenai kosakata bahasa asing yang akan disampaikan/diajarkan.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu metode TPR (*Total Physical Response*) sebagai variabel (X), kemampuan menyimak (Y1), dan penguasaan kosakata Bahasa Arab sebagai variabel (Y2).

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti membatasi definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Metode TPR (*Total Physical Response*)

Menurut Richards (2003) TPR adalah : *'language teaching method built around the coordination of speech and action; it attempts to teach language through physical (motor) activity'*. Yang dimaksud dengan metode TPR (*Total Physical Response*) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini, dengan langkah-langkah sebagai berikut : perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan

gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*).

2. Menyimak menurut Anderson (1972:69), ‘bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi’. Pendapat ini dipertegas oleh Tarigan (1990) “bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan dengan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan” (Dhine, 2008:4.6). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dalam penelitian ini adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan apresiasi kosakata bahasa Arab oleh anak usia dini.

3. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Poerwadarminta (1991:529) dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “penguasaan mengandung arti “proses” cara perbuatan menguasai atau menguasai”, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian)”. Izzan (2011:74) “penguasaan kosakata adalah ukuran kemampuan seseorang akan kosakata yang meliputi : *tahap pertama* adalah membedakan bunyi huruf yang satu dengan yang lainnya, membedakan pelafalan huruf. Tahap kedua, mengenali petanda gramatika, seperti urutan kata, imbuhan dan intonasi. Tahap ketiga, aplikasi yaitu penggunaan kata-kata dalam percakapan dan pemilihan kata yang tepat ”. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak merespon perintah

guru yang disampaikan dalam kosakata bahasa Arab serta mampu melafalkan kata-kata tersebut.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67-68).

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata Bahasa Arab anak-anak kelompok B, RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) terhadap kemampuan menyimak dan penguasaan kosakata anak-anak Kelompok B, RA Al-Muqoddasah Jagabaya Banjaran.